



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN TERHADAP KETUNTASAN WAJIB BELAJAR 9 TAHUN ANAK DI KELURAHAN BANDARHARJO KECAMATAN SEMARANG UTARA

Fandi Yusuf Maldini[✉], Heri Tjahjono, Hariyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan April 2013

Keywords:
level of education; socio-economic; fishermen; mastery learning child

Abstrak

Model pembelajaran bolasalju merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan nelayan dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, (2) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi nelayan dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, (3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel penelitian ini yaitu orang tua yang aktif bekerja sebagai nelayan. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase, dan korelasi ganda. Hasil penelitian yaitu: (1) Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan nelayan dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak dengan koefisien korelasi sebesar 0,356 dengan taraf signifikansi 0,018, (2) Ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak dengan koefisien korelasi sebesar 0,307 dengan taraf signifikansi sebesar 0,043, (3) Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak dengan r_{hitung} sebesar 16,18 yang lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 1,6820. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak .

Abstract

This study aimed to determine: (1) To determine whether there is a relationship between the level of education of fishermen with the 9-year compulsory completeness children Bandarharjo Urban District of North Semarang, (2) to determine whether there is a relationship between socio-economic conditions of fishermen with thoroughness compulsory 9 Bandarharjo year old son in the Village District of North Semarang, (3) To determine whether there is a relationship between level of education and socioeconomic fishermen toward mastery 9-year compulsory Bandarharjo children in the Village District of North Semarang. Determination of the sample using stratified random sampling technique. The research sample is that parents who are actively working as a fisherman. Methods of data collection by questionnaire, documentation, and interviews. The data analysis technique used is descriptive percentage, and double correlation. The results of the study are: (1) There is a significant relationship between the level of education of fishermen with the 9-year compulsory completeness child with a correlation coefficient of 0.356 with a significance level of 0.018, (2) There is a significant relationship between socio-economic conditions of older people with mastery compulsory 9 year-old kid with a correlation coefficient of 0.307 with a significance level of 0.043, (3) There is a significant relationship between level of education and socioeconomic completeness fishermen to 9-year compulsory child with r count of 16.18 is greater than the table r 1, 6820. It can be concluded that there is a significant effect between level of education and socioeconomic fishermen to mastery compulsory 9 year old son.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6684

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang selalu mengalami perkembangan (Hasbullah, 2009).

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dituangkan dalam pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatian orang tua dalam ketuntasan pendidikan dasar bagi anaknya. Hal itu tentunya akan berbeda sekali dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sebab kapasitas pengetahuan dan kurangnya persepsi akan pentingnya pendidikan akan mempengaruhi mereka dalam ketuntasan pendidikan dasar anak mereka. Selain tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi yang dimiliki keluarga juga turut andil dalam pendidikan anak, semakin baik perekonomian keluarga maka semakin baik pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga maka akan semakin buruk pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anak mereka.

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Masyarakat nelayan di Indonesia umumnya mempunyai masalah-masalah yang sangat mendasar yaitu: (1) kemiskinan dan kesenjangan sosial, (2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, (3) kualitas SDM yang rendah, (4) degradasi sumber daya lingkungan, dan (5) kebijakan pembangunan yang belum memihak secara optimal pada masyarakat nelayan (Kusnadi, 2009). Menurut lembaga pemberdayaan pendidikan anak nelayan dalam Heni Mulya (2011:5) persoalan pendidikan anak nelayan di wilayah pesisir Indonesia tergolong masih memprihatinkan.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Indonesia

No	Tingkat pendidikan	Persentase
1	SD	85
2	SMP	6
3	SMA	3
4	Perguruan Tinggi	1-1,3

Sumber: Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HSNI) dalam Heni Mulya (2011:5)

Data yang dikeluarkan oleh Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HSNI) tahun 2005 menunjukkan hanya sekitar 1-1,3% anak nelayan yang lulus pendidikan sarjana, sisanya sekitar 3% lulus SMA, 6% lulus SMP, dan 85% sisanya hanya berpendidikan SD. Di sisi lain persoalan pendidikan anak nelayan ini tidak terlepas dari kemiskinan yang melingkupi kehidupan mereka, menurut data yang diperoleh dari Departemen Kelautan dan Perikanan menyebutkan masyarakat pesisir Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan sebesar 32,14%.

Tabel 2. Kondisi Masyarakat Pesisir Indonesia

No	Kondisi Masyarakat Pesisir Indonesia	Jumlah
1	Desa pesisir	8090 Desa
2	Masyarakat Pesisir	16.420.000 jiwa
	Masyarakat Nelayan	4.015.320 jiwa
	Pembudidaya	2.671.400 jiwa
	Masyarakat Pesisir lainnya	9.733.280 jiwa
3	Persentase yang hidup dibawah garis kemiskinan (32,14%)	5.254.400 jiwa

Sumber: DKP(2007) Dalam Heni Mulya (2011:7)

Dua permasalahan yang dialami oleh nelayan Indonesia di atas, juga dialami oleh masyarakat nelayan di Kelurahan Bandarharjo, menurut data Monografi Kelurahan Bandarharjo tahun 2011, wilayah Bandarharjo yang luasnya sekitar 335,44M² dan penduduknya sebesar 20.566 jiwa ini, memiliki masalah yang cukup serius di bidang pendidikan, hal ini tergambar dari masih banyaknya warga Kelurahan Bandarharjo yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) saja. Sebanyak 1903 warga tamat Sekolah Dasar (SD) dan hanya 109 atau sekitar (5,73%) warga yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), data tersebut menunjukkan bahwa ada sekitar 1794 atau sekitar (94,27%) warga di Kelurahan Bandarharjo yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP (Monografi Desa Tahun 2011).

Berdasarkan hasil observasi sementara

yang telah peneliti lakukan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, mayoritas nelayan disana memiliki tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah, dari rendahnya tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang dimiliki orang tua, tentunya hal ini akan berimbas pada perhatian mereka terhadap pendidikan anak, semakin rendah tingkat pendidikan dan sosial ekonomi nelayan maka akan semakin rendah pula perhatian mereka terhadap pendidikan anak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diungkap yaitu: (1) Adakah hubungan antara tingkat pendidikan nelayan dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara?, (2) Adakah hubungan antara kondisi sosial ekonomi nelayan dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara?, (3) Adakah hubungan antara tingkat pendidikan dan sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak?. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu mengetahui: (1) Mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan nelayan dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, (2) Mengetahui apakah ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi nelayan dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, (3) Mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja sebagai nelayan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Startified random Sampling (Sugiyono, 2009) yaitu 45 orang tua yang bekerja sebagai nelayan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mencari data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase dengan menggunakan 4 kriteria yaitu:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP= Deskriptif persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai yang diharapkan

Setelah diperoleh skor masing-masing responden kemudian dimasukkan ke dalam kriteria seperti yang terdapat pada tabel 3, sehingga dapat diketahui kriteria dari masing-masing variabel.

Tabel 3. Perhitungan Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	25 - 43.75	Sangat Rendah
2	43.76 - 62.50	Rendah
3	62.51 - 81.25	Tinggi
4	81.26 -100	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil variabel tingkat pendidikan orang tua.

Tingkat pendidikan orang tua sebanyak 19 orang responden (42,2%) termasuk dalam kategori rendah, dan sebanyak 26 orang responden (57,8%) termasuk dalam kategori sangat rendah untuk lebih jelasnya hasil dari tingkat pendidikan orang tua bisa dilihat pada dalam tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Interval	kriteria	Jumlah	
	Skor (%)		F	(%)
1	81,26 – 100	Sangat tinggi	-	-
2	62,51 – 81,25	Tinggi	-	-
3	43,76 – 62,50	Rendah	19	42,2
4	25 – 43,75	Sangat Rendah	26	57,8
Jumlah			45	100

Sumber: Hasil penelitian, 2012

Hasil variabel kondisi sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh gambaran kondisi sosial ekonomi orang tua sebanyak 16 orang responden (35,6%) termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 24 orang responden (53,3%) termasuk dalam kategori rendah, dan sebanyak 5 orang responden (11,1%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya data dijabarkan pada Tabel 5. berikut ini:

Hasil tingkat pendidikan anak.

Hasil dari penelitian terdapat 25 anak responden atau sekitar 60,97% anak responden tidak tamat SD, dan 16 anak responden atau sekitar

39,03% tamat SD namun belum tamat SMP bisa dilihat pada dalam tabel 6.

Hasil Analisis Korelasi Ganda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda, Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang utara tahun 2012 diolah menggunakan program spss 16. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval	kriteria	Jumlah	
	Skor (%)		F	(%)
1	81,26 – 100	Sangat tinggi	-	-
2	62,51 – 81,25	Tinggi	16	35,6
3	43,76 – 62,50	Rendah	24	53,3
4	25 – 43,75	Sangat rendah	5	11,1
Jumlah			50	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Tabel 6. Rangkuman Analisis Tingkat Pendidikan Anak

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	25	60,97
2	Tamat SD	16	39,03
Jumlah		41	100

Sumber: Hasil penelitian, 2012

1. (Ha) ada hubungan antara tingkat pendidikan nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak, uji hipotesis ini dianalisis

dengan menggunakan program spss 16.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program spss 16 diketahui koefisien variabel tingkat pendidikan nelayan sebesar 0,356 dan **Tabel 7.** Uji Hipotesis Variabel Tingkat Pendidikan Nelayan

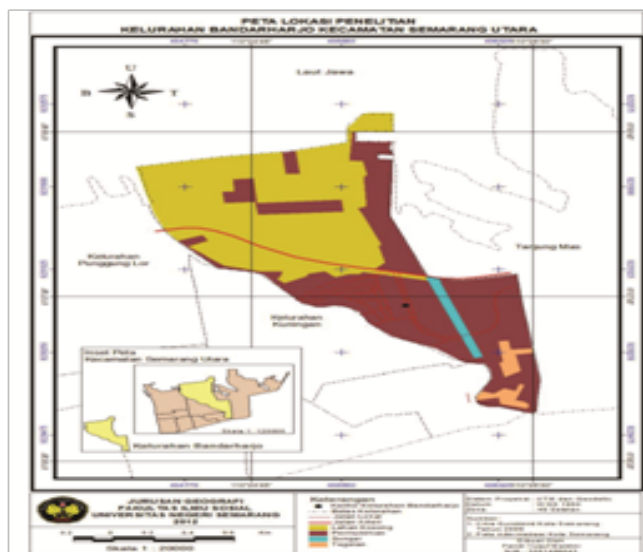
		Correlations	
Control Variables		p.ortu 00001	p.anak 00003
p.ortu 00001	Correlation	1.000	.356
	Significance (2-tailed)	.	.018
	Df	0	42
p.anak 00003	Correlation	.356	1.000
	Significance (2-tailed)	.018	.
	Df	42	0

Sumber: Data spss diolah 2012

mempunyai taraf signifikansi $0,018 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak. Sehingga disini dapat diasumsikan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dimiliki anak mereka, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin rendah pula tingkat pendidikan yang dimiliki anak mereka.

2. (Ha): Ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak, uji hipotesis menggunakan program spss 16.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program spss 16 diketahui koefisien variabel kondisi sosial ekonomi nelayan sebesar 0,307 dan



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara

mempunyai taraf signifikansi $0,043 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anak mereka, sebaliknya semakin rendah kondisi sosial ekonomi yang dimiliki orang tua maka akan semakin rendah pula tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anak mereka.

Tabel 8. Uji Hipotesis Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan

			Correlations	
Control Variables			sos.eko 00002	p. anak 00003
p.ortu 00001	sos.eko 00002	Correlation	1.000	.307
		Significance (2-tailed)	.	.043
		Df	0	42
p.anak 00003	p.anak 00003	Correlation	.307	1.000
		Significance (2-tailed)	.043	.
		Df	42	0

Sumber: Data spss diolah 2012

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase (DP) di atas dapat diketahui bahwa ada 19 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan 26 orang responden memiliki tingkat pendidikan sangat rendah, jika dilihat dari nilai Mean sebesar 35,00% maka tingkat pendidikan orang tua dapat dikategorikan dalam kriteria sangat rendah, sedangkan untuk kondisi sosial ekonomi orang tua dapat diketahui sebanyak 16 orang responden memiliki kondisi sosial ekonomi tinggi dan 24 orang responden memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, dan 5 orang memiliki kondisi sosial ekonomi sangat rendah, yang memiliki nilai Mean sebesar 56,92%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang dimiliki keseluruhan responden tergolong rendah, untuk variabel terikat yaitu variabel tingkat pendidikan anak dapat diketahui terdapat 61 anak berpendidikan SD, 45 anak berpendidikan SMP, 28 anak berpendidikan SMA, dan 6 anak berpendidikan Perguruan Tinggi.

Jika dilihat dari uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan secara signifikan sebesar 0,356 dengan taraf signifikansi sebesar 0,018, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh nelayan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anak

mereka, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh nelayan maka akan semakin rendah pula tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anak mereka. Kondisi sosial ekonomi orang tua juga memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,307 dengan taraf signifikansi sebesar 0,043, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dimiliki anak mereka, sebaliknya semakin rendah kondisi sosial ekonomi yang dimiliki orang tua maka akan semakin rendah pula tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anak mereka, dengan demikian variabel tingkat pendidikan orang tua dan kondisi sosial ekonomi orang tua bisa dikatakan berpengaruh secara signifikan karena taraf signifikasinya $< 0,05\%$.

Sedangkan jika dilihat pengujian hipotesis secara bersama-sama dengan menggunakan analisis korelasi ganda diketahui r hitung sebesar 16,18 sedangkan diketahui r tabel sebesar 1,6820, dengan demikian dapat diketahui r hitung lebih besar daripada r tabel yaitu $16,18 > 1,6820$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh anak nelayan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi orang tua mereka, rendahnya tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang dimiliki orang tua tentunya sangat mempengaruhi persepsi mereka tentang arti penting pendidikan bagi anak mereka, sehingga semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua, maka akan semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap tingkat pendidikan anak, akan tetapi semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin rendah pula persepsi mereka terhadap tingkat pendidikan anak, begitu juga kondisi sosial ekonomi yang dimiliki, tentunya semakin tinggi kondisi sosial ekonomi yang dimiliki maka akan semakin baik pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan nelayan dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak dengan koefisien korelasi sebesar 0,356 dengan taraf signifikansi 0,018, artinya anak dengan orang tua yang memiliki

tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pendidikan yang tinggi pula, namun anak dengan orang tua yang berpendidikan rendah, maka pendidikan anaknya cenderung rendah juga, (2) Ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak dengan koefisien korelasi sebesar 0,307 dengan taraf signifikansi sebesar 0,043, artinya anak yang memiliki kondisi sosial ekonomi tinggi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan akan semakin baik pula, namun sebaliknya anak yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, maka dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya akan semakin rendah pula, (3) Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak dengan r_{hitung} sebesar 16,18 yang lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 1,6820.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Abdurahman, Maman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irwana, Heni mulya. 2011. Peran Keluarga dalam pendidikan anak (studi kasus masyarakat nelayan di desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang 2011). *Skripsi*. Semarang : Geografi UNNES.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Monografi Desa Tahun 2011.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.